

# Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

(Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di UPTB Samsat Bau-Bau)

**Maulidatun Nisa<sup>1\*</sup>**, Muhammad Su'un<sup>2</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3</sup>, Jayadi<sup>4</sup>  
[maulidatunisa182@gmail.com](mailto:maulidatunisa182@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muhammad.su'un@umi.ac.id](mailto:muhammad.su'un@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [muharsyad@umi.ac.id](mailto:muharsyad@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jayadi.feb@umi.ac.id](mailto:jayadi.feb@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemahaman, kesadaran, dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bau-Bau. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya menjaga kepatuhan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan pajak yang diperlukan untuk pembangunan dan pengembangan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang langsung dengan kebijakan perpajakan dan manajemen keuangan negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi statistik SPSS. Sampel penelitian ini terdiri dari wajib pajak yang terdaftar di kantor Samsat Bau-Bau. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, dan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun, kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, sanksi pajak terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan memperkuat sistem perpajakan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Pemahaman; Kesadaran; Sanksi; Kepatuhan*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menetapkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kenegaraan, ditegaskan bahwa segala pembebanan kepada rakyat, seperti pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa di atur dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, guna menyelenggarakan pemerintahan, daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Namun demikian, pemungutan pajak dan pungutan lain harus di dasarkan oleh Undang-Undang (Anggoro, 2017).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu komponen pajak daerah yang memiliki kontribusi tinggi dalam peningkatan pendapatan asli

daerah. Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor. Peran kendaraan bermotor sebagai penerima pajak daerah masih belum optimal jika dilihat dari banyaknya wajib pajak yang belum Patuh. Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah yang penting karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakkan, dan pelalaian Pajak (Andanto, 2020).

Berdasarkan fenomena GAP, research GAP dan dukungan teori yang ada dalam penelitian ini dikemukakan menjadi latar belakang masalah dalam penelitian. Kemudian peneliti selanjutnya akan membahas mengenai Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Dalam penelitian ini di kembangkan hipotesis karena terdapat dugaan bahwa:

H1 : ada pengaruh positif signifikan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor;

H2: ada pengaruh positif signifikan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor;

H3 : ada pengaruh positif signifikan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dikota Bau-bau yang dimana data jumlah wajib pajaknya diporeleh di kantor samsat kota bau-bau. Data penelitian di peroleh langsung melalui penyebaran kuesioner dilokasi penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 155.972 orang dengan Penarikan sampel menggunakan rumus slovin sebesar 100 orang wajib pajak dikota Bau-bau. Untuk menjawab hipotesis penelitian data akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian seperti uji validitas, uji statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien determonasi, dan uji penyusunan persamaan regresi. Proses analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi pertama

b<sub>2</sub> = koefisien regresi kedua

b<sub>3</sub> = koefisien regresi ketiga

X<sub>1</sub> = pemahaman wajib pajak

X<sub>2</sub> = kesadaran wajib pajak

X<sub>3</sub> = sanksi pajak

e = Tingkat Kesalahan

### Hasil Penelitian

#### Uji validitas

$r$  hitung dari variabel kepatuhan 0,546, variabel pemahaman 0,525, variabel kesadaran 0,609, variabel sanksi 0,610 lebih besar dari  $r$  tabel 0,195 maka dari setiap pernyataan variabel dapat di katakan *valid* karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

#### Uji statistik deskriptif

**Tabel 1** Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.deviation
Kepatuhan	100	32	60	48,05	4,863
Pemahaman	100	19	60	48,29	5,504
Kesadaran	100	3	50	39,42	5,904
sanksi	100	16	50	38,39	5,796
Valid N					

Hal ini mengindikasikan bahwa para responden telah memberikan tanggapan yang terperinci dan terfokus terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, menunjukkan kualitas dan kejelasan dalam menjawab aspek kepatuhan, pemahaman, kesadaran, dan sanksi pajak. Hal ini tercermin dari rentang nilai yang teramati antara nilai maksimum dan minimum pada setiap variabel, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden condong setuju atau sepakat dengan pernyataan-pernyataan terkait kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks ini, nilai maksimum yang lebih dominan daripada nilai minimum menegaskan bahwa para responden secara konsisten menyatakan setuju atau memiliki pandangan positif terhadap aspek kepatuhan pajak yang ditanyakan, yang dapat dianggap sebagai indikasi kuat dari tingkat kesadaran dan pemahaman mereka terhadap kewajiban pajak.

#### Uji reliabilitas

**Tabel 2** Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach's	keterangan
Kepatuhan wajib pajak	.780	Reliabel
Pemahaman wajib pajak	.864	Reliabel
Kesadaran wajib pajak	.872	Reliabel
Sanksi pajak	.886	Reliabel

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dapat dianggap reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach's alpha yang disajikan dalam tabel di atas, di mana setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, nilai alpha yang teramati menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan data yang memadai dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dapat dipercayai bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel-variabel dengan tingkat konsistensi yang memadai, yang mendukung validitas hasil penelitian.

### Uji multikolinearitas

**Tabel 3** Hasil Uji VIF Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,453	2,934		4,926	,000		
1 Pemahaman	,458	,078	,519	5,869	,000	,552	1,812
kesadaran	,004	,074	,005	,052	,959	,532	1,880
sanksi	,294	,067	,352	4,361	,000	,662	1,511

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari tabel di atas, di mana nilai toleransi untuk setiap variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi dasar untuk analisis regresi berganda.

### Uji normalitas

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,12943150
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,057
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, disimpulkan bahwa residual data telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,095 lebih besar dari nilai ambang batas signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak asumsi bahwa residual data memiliki distribusi normal.

**Uji heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,443	1,891		,763	,447
	Pemahaman	,090	,050	,241	1,793	,076
	Kesadaran	-,020	,048	-,057	-,418	,677
	Sanksi	-,070	,043	-,196	-1,601	,113

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel. Hal ini disimpulkan karena nilai signifikansi dari uji Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak asumsi bahwa variasi kesalahan tidak bergantung pada variabel independen.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1371,209	3	457,070	45,257	,000 <sup>b</sup>
	Residual	969,541	96	10,099		
	Total	2340,750	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), sanksi, pemahaman, kesadaran

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman (X1), variabel kesadaran (X2), dan variabel sanksi (X3) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan (Y). Hal ini dapat disimpulkan karena nilai f hitung sebesar 45,257, sedangkan nilai f tabel sebesar 3,09. Nilai f hitung yang lebih besar dari nilai f tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 7 Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	14,453	2,934		4,926	,000
	Pemahaman	,458	,078	,519	5,869	,000
	Kesadaran	,004	,074	,005	,052	,959
	Sanksi	,294	,067	,352	4,361	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel pemahaman (X1) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan (Y). Namun, nilai t hitung untuk variabel kesadaran (X2) lebih kecil dari nilai t tabel, menunjukkan bahwa variabel kesadaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan (Y). Sementara itu, variabel sanksi (X3) memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel, menunjukkan bahwa variabel sanksi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan (Y).

### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 <sup>a</sup>	,586	,573	3,17795

a. Predictors: (Constant), sanksi, pemahaman, kesadaran  
 b. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (X) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Y) sebesar 58%, yang mengindikasikan bahwa sekitar 58% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

### Uji penyusunan persamaan regresi

**Tabel 9 Tabel Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,453	2,934		4,926	,000
	Pemahaman	,458	,078	,519	5,869	,000
	Kesadaran	,004	,074	,005	,052	,959
	Sanksi	,294	,067	,352	4,361	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Rumus regresi yang disajikan adalah:

$$Y = 14,453 + 0,458X1 + 0,004X2 + 0,294X3$$

Dari koefisien regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- Pemahaman wajib pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Sanksi pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## Pembahasan

**Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan,** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Bau-Bau. Semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Faktor yang paling dominan adalah pengetahuan akan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam kewajiban perpajakan. Namun, seringkali terjadi ketidakseimbangan di antara keduanya. Pengetahuan akan hak dan kewajiban tersebut mencakup pemahaman akan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, pengisian formulir secara lengkap dan jelas, perhitungan jumlah pajak yang benar, serta pembayaran dan pelaporan pajak yang tepat waktu. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan akan hak dan kewajiban pajak merupakan hal penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

**Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan,** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak di kantor Samsat kota Bau-Bau, yang menyebabkan kurangnya kontribusi dalam pembayaran pajak. Faktor dominan dalam hal ini adalah kurangnya upaya dari pemerintah atau lembaga terkait dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pembayaran pajak kepada masyarakat. Kesadaran wajib pajak sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak, mengingat tujuan dari pemungutan pajak adalah untuk meningkatkan pendapatan negara serta mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan investasi, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat.

**Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan,** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kesadaran dan pemahaman akan adanya sanksi pajak dapat memotivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Faktor dominan dalam hal ini adalah sanksi administrasi, di mana wajib pajak harus membayar denda kepada negara karena melanggar peraturan yang berlaku. Pemahaman akan sanksi administrasi dapat mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam membayar pajak guna menghindari sanksi tersebut. Oleh karena itu, sanksi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

## Simpulan dan Saran

Pemahaman Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Meningkatkan Kepatuhan, Pemahaman yang baik terhadap kewajiban perpajakan berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks kendaraan bermotor, pemahaman yang lebih baik tentang peraturan perpajakan cenderung meningkatkan tingkat kepatuhan. Semakin mendalam pengetahuan tentang hak dan kewajiban pajak, termasuk keterampilan dalam mengisi formulir dan menghitung jumlah pajak yang tepat, semakin tinggi kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan, Meskipun kesadaran tentang pentingnya membayar pajak merupakan aspek penting dalam sistem perpajakan, dalam konteks kendaraan bermotor, kesadaran saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran wajib pajak tidak selalu menghasilkan tingkat kepatuhan yang rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran, namun juga harus didukung oleh langkah-langkah konkret untuk mendorong kepatuhan.

Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Meningkatkan Kepatuhan, Penerapan sanksi pajak yang tepat dan efektif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Ketika wajib pajak menyadari konsekuensi dari pelanggaran perpajakan, seperti sanksi administrasi, mereka cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang jenis-jenis sanksi pajak dapat memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu.

Dari hasil penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan penyuluhan terkait kesadaran perpajakan bagi wajib pajak kendaraan bermotor. Misalnya, dengan menyelenggarakan program sosialisasi reguler tentang perpajakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak. Selain itu, penyediaan fasilitas pembayaran pajak yang lebih mudah, seperti melalui aplikasi atau secara online, juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, penyesuaian sanksi pajak sesuai dengan kondisi ekonomi dan situasi tertentu, seperti masa pandemi, dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong kepatuhan pajak yang lebih besar.

### **Daftar Pustaka**

- Andanto, K. O. (2020). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UUPD Samsat Kabupaten Semarang). \*Pendidikan Ekonomi, 2.\*
- Anggoro, D. D. (2017). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Angriani. (2020). Pengaruh Penerapan E-system Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Dalam Kantor Pelayanan Pajak Masamba. \*Universitas Muslim Indonesia.\*
- Dewi, H. (2019). Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh Tengah Kota Takengon. \*Jurnal Akuntansi, 15.\*
- Erly, S. (2017). Hukum Pajak.
- Hartanti, A. L. (2018). Analisis Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. \*Jurnal Akuntansi, 29.\*
- Juliantari, K. N. A. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak, dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan

- Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Gianyar. \*Jurnal Kharisma, III\*(1), 12.
- Liberti, P. (2008). Larangan Perpajakan.
- Malau, N. Y. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. \*Journal Of Economics and Business, 5\*(2), 7.
- Nirwan, A. (2013). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Moderating Preferensi Risiko. \*Accounting Analysis Journal, 8.\*
- Nurmantu, S. (2005). Pengantar Perpajakan.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. \*Jurnal Akuntansi, 1\*(1), 15.
- Ratnawati. (2015). Dasar-Dasar Perpajakan.
- Rizal, S. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. \*Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7\*(1), 15.
- Sahid, R. (2018). Uji Multikolinearitas Metode Tolerance Dan VIF Dengan SPSS. [Link](<https://www.spssindonesia.com/2018/03/download-file-praktik-latihan-spss-youtube.html?m=1>)
- Salsabila, V. (2021). Pengaruh Fungsi-fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinar pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Muna. \*Universitas Muslim Indonesia.\*
- Siti, M. (2013). Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WP OP di Kabupaten Tegal). \*Jurnal Akuntansi, 2\*(4), 15.
- Sujarweni, W. (2014). SPSS Penelitian.
- Tryana. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan. \*Jurnal EMBA, 1\*(3), 10.
- Ummah, M. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tegal. \*Ekonomi, 14.\*
- Viva, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan. \*Jurnal EMBA, 7\*(3), 10.



- Waode, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. (Studi Kasus Kantor UPTB Samsat Kabupaten Muna). \*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, III\*(1), 13.
- Wardani, K. D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Program Samsat Corner Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. \*Jurnal Akuntansi, 1\*(2), 11.
- Widajantie, D. T. (2019). Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama Samsat Surabaya). \*Behavioral Accounting Journal, 2\*(1), 13.